



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN MERDEKA BELAJAR PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kholifatul Husna Asri, Aan Komariah, Danny Meirawan, Dedy Achmad Kurniady*

Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: *E-mail: itsolif@gmail.com

ABSTRACTS

This research was conducted to examine how the role of school principal leadership in realizing independent learning that can produce graduates according to the needs and demands of IDUKA. The method used in this research is a qualitative approach. This research was conducted at SMK Negeri Kota Bogor. The results of this study indicate that in realizing independent learning at school, the role of the principal as 1) leader is needed, the principal is sufficiently understanding about the important points of independent learning, this is shown through the principal's response which is realized in activity programs in schools that are oriented towards competence of teacher expertise. And supported by efforts to build communication and openness between school principals and teachers so that trust is created in each other, and 2) managers, principals utilize and develop resources in schools including coaching teachers, as an important element in carrying out a learning process that can produce qualified graduates. This effort is made through a teacher apprenticeship program. In addition, the principal encourages teachers to be creative and innovative so that they can create an achievement through the work they produce.

Keywords: Freedom of Learning, Principal Leadership, Quality of Graduates, Teacher Competence.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 10 Jan 2021

First Revised 25 Jan 2021

Accepted 21 Jun 2021

First Available online 05 Nov 2022

Publication Date 01 Apr 2023

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pencapaian kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang bermutu dapat memperlihatkan kemajuan suatu masyarakat di suatu negara. Pendidikan ini tidak dapat terpisahkan dari lembaga pendidikan yaitu sekolah. Saat ini, pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu, guna persiapan dalam menghadapi persaingan di masyarakat (Huliatunisa et al, 2021; Baro'ah, 2020). Oleh karena itu, kemdikbud mengeluarkan kebijakan merdeka belajar. Kebijakan ini guna menciptakan keleluasaan dan kemandirian dalam proses pembelajaran untuk melahirkan SDM yang diharapkan.

Konsep kebijakan merdeka belajar merupakan suatu penawaran dalam membangun sistem pendidikan nasional dalam rangka menuju perubahan dan kemajuan suatu bangsa (Yamin dan Syahrir, 2020). Sejalan dengan Asfiati dan Mahdi (2020) bahwa kebijakan merdeka belajar merupakan suatu perubahan untuk keberhasilan pendidikan. Perubahan merupakan salah satu upaya perbaikan menuju kesuksesan.

Lebih lanjut, kemerdekaan, dapat dimaknai dengan keleluasaan, kemandirian serta kebebasan. Kemerdekaan dalam pendidikan merupakan tindakan performatif yang menawarkan untuk perubahan bagi semua yang terlibat dalam pendidikan, dimulai dari guru ke peserta didik dan guru merupakan sosok pengontrol proses pendidikan yang juga memainkan peranan penting dalam kekuatan perubahan sosial (Specia dan Osman, 2015; Joyti, 2014). Keaktifan guru sebagai penggerak serta pemberian pembelajaran aktif pada peserta didik untuk memperoleh pengalaman secara nyata mengenai berbagai hal yang terjadi di masyarakat. Namun saat ini, guru dan peserta didik belum memiliki keleluasaan dan kebebasan yang cukup untuk menentukan arah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Hendri, 2020). Hal ini perlu didukung dengan kurikulum sekolah yang fleksibel dan mudah dipahami guna mendukung penerapan merdeka belajar di sekolah.

Seperti yang dikutip dari artikel Prosiding Arifin dan Muslim (2020) yang berjudul Pengembangan Pola Kemitraan SMK – Dunia Industri Dalam Meningkatkan Mutu SMK; pada dasarnya pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mengacu pada merdeka belajar yaitu dengan mandiri, adanya kebebasan, otonomi yang diberikan dan inovatif. Esensi dari merdeka belajar, perlu dimulai oleh kompetensi kepala sekolah dalam memahami serta menguasai kompetensi dasar dari guru (Mustagfiroh, 2020).

Untuk itulah peranan kepemimpinan kepala sekolah penting dalam menjadikan guru sebagai penggerak proses pembelajaran dalam upaya mewujudkan merdeka belajar di sekolah. Kepala sekolah merupakan elemen penting yang berperan dalam mewujudkan kebijakan merdeka belajar di sekolah. Hal ini guna mendukung proses pembelajaran yang dapat melahirkan lulusan-lulusan yang berkompentensi dan berkarakter sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan industri dan dunia kerja (IDUKA).

Penelitian ini mengkaji peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kebijakan merdeka belajar yang dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan IDUKA.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif untuk mengkaji peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar yang dapat menghasilkan lulusan- lulusan sesuai dengan kebutuhan IDUKA. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Kota Bogor.

Pemilihan untuk lokasi penelitian dilatarbelakangi dengan pertimbangan-pertimbangan berkenaan dengan kesesuaian, kemenarikan, dan juga keunikan dengan permasalahan yang dijadikan sebagai focus masalah penelitian dengan partisipan penelitian ditampilkan pada **Tabel 1** di bawah ini.

Tabel 1. Partisipan Penelitian

No	Partisipan
1	Kepala Sekolah SMK Negeri Kota Bogor
2	Kepala Program Keahlian (Kaprog)
3	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
4	Wakil Kepala Sekolah Hubungan Masyarakat/Hubungan Industri
5	Guru

Tabel 1 di atas merupakan data dimana peneliti menetapkan partisipan penelitian yang menjadi informan utama (*key informants*) dalam penelitian, kemudian dari key informants tersebut akan dilaksanakan penetapan untuk partisipan untuk yang berikutnya. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung dengan oleh instrument lainnya, diantaranya (1) wawancara, (2) observasi, dan (4) dokumentasi.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan pada saat meneliti tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah. Pertama reduksi data untuk menggambarkan data yang jelas yang didapatkan melalui observasi dan wawancara partisipan penelitian. Kedua, setelah reduksi data, kemudian data disajikan dalam pola deskripsi yang sesuai dengan kajian penelitian, dan ketiga penerikan kesimpulan yang diartikan sebagai temuan berupa gambaran terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL PENELITIAN

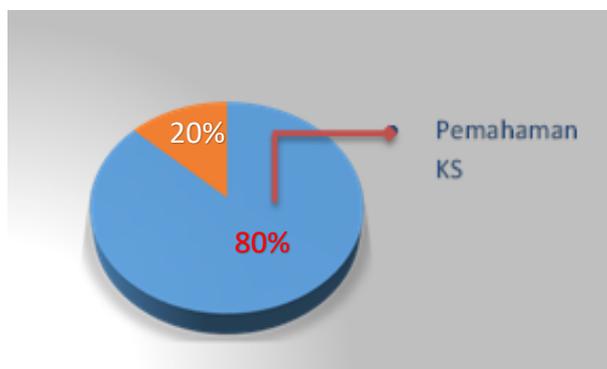
Untuk mewujudkan merdeka belajar, ada dua hal penting yang harus dilakukan kepala sekolah. Pertama kepala sekolah harus berperan sebagai *leader* dan kedua berperan sebagai manajer.

Kepala sekolah sebagai *leader*

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan sekolah. Misalnya, penyesuaian kompetensi keahlian dengan IDUKA, pemberian dukungan kepada masyarakat sekolah, dan lainnya. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah berorientasi pada pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah yang mengacu pada kepentingan bersama. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan menjalin komunikasi dengan masyarakat sekolah, kemampuan bersosialisasi

serta memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai pendidikan khususnya pemahaman akan merdeka belajar.

Kepala sekolah cukup memahami mengenai poin penting dari kebijakan merdeka belajar. Hal ini ditampilkan dari **Gambar 1** di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Wawancara Mengenai Pemahaman Kepala Sekolah

Merujuk pada **Gambar 1** di atas yang merupakan hasil dari wawancara bahwa 87% menyatakan bahwa kepala sekolah memahami konsep merdeka belajar. Hal ini mempengaruhi pada kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut.

Respon kepala sekolah mengenai program merdeka belajar direalisasikan pada program kegiatan di sekolah yang difokuskan pada kompetensi keahlian yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal ini tentunya didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yaitu guru yang ada di sekolah. Untuk itu, kepala sekolah juga menciptakan keterbukaan dan kepercayaan antara kepala sekolah dan guru dalam peningkatan mutu sekolah.

Upaya ini dilakukan melalui komunikasi yang dibangun kepala sekolah cukup baik, serta memberikan arahan yang baik dalam merumuskan program sekolah. Selain itu, kepala sekolah memberikan kesempatan dan dukungan penuh kepada guru dalam melakukan kolaborasi guna mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah. Adanya kepercayaan satu sama lain menjadi sebuah komitmen dalam membangun suatu hubungan yang baik. Kemampuan kepala sekolah membangun suatu hubungan yang baik, berdampak pada keberhasilan perealisasi program di sekolah.

Di samping itu juga, tanggung jawab kepala sekolah dalam memberikan arahan, penjelasan, dan tugas kepada guru bermanfaat pada lingkungan sekolah yang diciptakan. Tanggung jawab kepala sekolah dalam berkontribusi pada perumusan suatu program yang mendukung pada persiapan lulusan di dunia kerja dimulai dengan perencanaan secara matang yang memfokuskan pada pengembangan guru sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai.

Kepala sekolah sebagai manajer

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah dihadapkan pada perannya dalam mendayagunakan dan mengembangkan sumber daya di sekolah termasuk melakukan pembinaan terhadap guru. Pelaksanaan pembinaan guru guna melakukan update akan kompetensi guru sesuai dengan perkembangan industri, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan magang guru di industri.

Dimana dalam tahapannya terdapat kesepakatan akan waktu pelaksanaan magang dan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini dapat mengembangkan kesesuaian kualifikasi keahlian guru dengan perkembangan DUDI.

Pelaksanaan magang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan waktu yang diberikan, biasanya kegiatan ini dilakukan paling sedikit yaitu satu bulan. Selama pelaksanaan program ini, guru diajarkan bagaimana cara menjalankan alat yang sesuai dengan fungsinya, memahami cara kerja alat tersebut, serta beberapa bahan untuk diajarkan kepada peserta didik mengenai hal-hal atau aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai kebutuhan kerja. Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara bahwa pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan guru saat magang dapat disalurkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terstruktur yang menarik.

Magang guru membantu guru membuat pola pembelajaran yang baik, menyusun strategi dan menentukan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, guna mudah dipahami dan dipelajari gambaran- gambaran mengenai apa yang menjadi kebutuhan, kompetensi keahlian, dan prosedur kerja seperti apa yang dibutuhkan oleh DUDI. kegiatan ini dilakukan untuk menghasilkan output (lulusan) yang berkarakter serta memiliki nilai daya saing.

Program ini sebagai upaya kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan guru yang menunjang pada pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program magang guru belum terlaksana dengan optimal, terlihat dari belum meratanya guru yang mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Selain itu, kepala sekolah mendorong kreativitas guru untuk menciptakan karya dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada di sekolah. Sehingga dapat menciptakan suatu prestasi bagi personal maupun sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah bidang hubinmas bekerjasama dengan industri dan dunia kerja (IDUKA) untuk melakukan pembelajaran di sekolah atau disebut guru tamu dari IDUKA. Kegiatan ini mengundang tenaga ahli yang kompeten dibidangnya khususnya yang sesuai dengan kompetensi keahlian sekolah.

Pelaksanaan magang guru dan program guru tamu guna membantu guru dalam menggali pengetahuan serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan tuntutan IDUKA. Hal ini guna mendukung dalam pemberian bekal kepada lulusan sebagai calon tenaga kerja dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah memahami betul perannya sebagai seorang manajer, hal ini ditunjukkan dalam mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam mewujudkan program merdeka belajar melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

3.2. PEMBAHASAN

Merdeka belajar menjadi peluang kepala sekolah guna memaksimalkan dan keleluasaan dalam mengelola potensi sumber daya sekolah serta melakukan kemitraan dengan industri dalam pemenuhan sarana prasarana yang mendukung dan keterlibatan proses pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang sesuai. Kebijakan ini merupakan salah satu perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan. Hal ini perlu direspon oleh kepala

sekolah yang memiliki keterampilan keahlian yang handal untuk melaksanakan berbagai macam bidang pekerjaan yang kompleks baik (Sukendar, 2013).

Kemampuan kepala sekolah dalam memahami situasi dan kesempatan yang ada, akan membawa pada peningkatan kualitas sekolah yang efektif (Jannah, 2020). Berdasarkan Pemen Pendas No 13 Tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah yang diharuskan memiliki lima kompetensi utama yaitu 1) kompetensi kepribasian, 2) kompetensi supervise, 3) kompetensi manajerial, 4) kompetensi kewirausahaan dan 5) kompetensi sosial, yang mana jika memiliki semua kompetensi tersebut, maka kepala sekolah dapat dikatakan sebagai pemimpin yang profesional. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah adalah dengan adanya peranan kepala sekolah sebagai leader dan manajer.

Pertama, kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi kunci penting dalam mewujudkan merdeka belajar dalam upaya memajukan sekolah, sebagai pemimpin harus memastikan betul apa yang menjadi kebutuhan sekolah. Berdasarkan data penelitian bahwa kepala sekolah memahami konsep merdeka belajar, yang mana mempengaruhi pada keputusan dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut.

Pemahaman kepala sekolah mengenai aspek penting dalam merdeka belajar dibuktikan dengan respon kepala sekolah dalam membuat program-program kegiatan di sekolah yang berpusat pengembangan keterampilan guru yang dapat mempengaruhi pada penciptaan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan IDUKA. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, menjadi bekal dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah (Direktorat Pembinaan SMK, 2020).

Kemampuan kepala sekolah dalam mengambil sebuah keputusan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah dengan mempertimbangkan kepentingan bersama. Dengan demikian, guru merasa dihargai akan proses pekerjaannya dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki (Nasrullah et al, 2017). Perealisasi suatu tujuan didukung oleh kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekolah (Supriadi dan Rejokiriono, 2020).

Hubungan yang mencakup kerjasama, komunikasi serta komitmen untuk menghasilkan manfaat bersama (Idris, 2005). Aspek utama yang harus ada dalam mewujudkan merdeka belajar agar terealisasi dengan optimal adalah memiliki tim yang mampu bekerjasama dengan baik, tanggung jawab penuh, dan komitmen yang tinggi (Muslihah, 2016).

Selain itu, aspek penting yang mendukung yaitu tanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah. Dari hasil penelitian bahwa kepala sekolah dapat berkontribusi dengan baik dalam merumuskan perencanaan pelaksanaan program di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan proses pendidikan yang ada di sekolah (Rasyid, 2018). Karakter kepala sekolah yang Tangguh dan tanggung jawab terhadap sekolah merupakan pemimpin yang dibutuhkan di masa depan (Ainia, 2020).

Kedua, kepala sekolah sebagai manajer yaitu mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, serta melakukan pengawasan guna mendukung ketercapaian suatu tujuan (Rosyadi dan Pardjono, 2015). Kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan, menggerakkan dan memberikan dorongan kepada anggota

agar mampu melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pencapaian sasaran melalui keberanian bertindak dalam mengambil sebuah keputusan.

Dalam mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada perwujudan merdeka belajar guna memenuhi harapan pendidikan yang berkualitas diperlukan upaya penggerakan anggota (guru) (Murwantini, 2017). Dari hasil penelitian bahwa kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru agar menjadi guru yang kreatif dan inovatif.

Pembinaan guru yang dilaksanakan di sekolah dapat menunjang peningkatan dan pengembangan kompetensi yang dimiliki guru. Pembinaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna melakukan perbaikan atau peningkatan suatu kinerja (Nurdin dan Rasyid, 2022). Pelaksanaan pembinaan guru dilakukan melalui program magang guru di industri yang didesain dan dirumuskan bersama IDUKA (Yustiana, 2020).

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa pelaksanaan magang guru telah dilaksanakan di sekolah, namun belum optimal karena keterbatasan waktu yang dimiliki jika diharuskan datang ke industri, serta proses pengantrian dalam jadwal pelaksanaannya. Yang mana seharusnya program ini dapat terealisasi dengan baik karena melalui program magang, guru mendapatkan pengetahuan dan pengalaman sebagai suplemen dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang baik (Lucas, 2015; Richard, 2012) serta dapat mentransformasikan kembali pada peserta didik serta upaya dalam menyelaraskan kualifikasi keahlian lulusan yang memenuhi harapan dan tuntutan IDUKA.

Keberadaan guru yang terampil sangat strategis dalam membantu membekali peserta didik. Untuk itu, guru harus mendapatkan perhatian untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya ke arah kompetensi keterampilan berbasis industri. Magang bagi guru di DUDI tidak dapat dipisahkan dari standar kualifikasi yang sesuai dengan keinginan, penyelenggaraan program serta penilaian dan pengawasan kegiatan magang (Usep, 2017).

Selain magang guru, kepala sekolah bersama tim melakukan kerjasama dengan IDUKA melalui guru tamu. Kehadiran IDUKA di sekolah dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada guru, serta pemberian praktik secara langsung yang dibimbing oleh ahlinya (Firdaus, 2018). Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut merupakan peranan kepala sekolah sebagai fasilitator yang mampu memenuhi kebutuhan serta mengembangkan kompetensi guru.

Pemimpin sebagai fasilitator harus bertindak dalam membangun kerjasama yang baik satu sama lain (Wargadinata, 2016). Pihak yang terkait dalam proses kolaborasi memiliki sasaran yang sama sehingga memerlukan perumusan suatu perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengawasan serta tindak lanjut yang dilakukan secara bersama sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terealisasi secara optimal (Rasyid et al., 2021). Page dan Davis (2016) menekankan bahwa pendekatan ini membuat pengalaman, keterikatan dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, aktif, mandiri serta keterbukaan.

Keterlibatan guru sangat penting dan diperlukan dalam mendukung semua program sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar. Kemerdekaan dalam pendidikan memberi pengajaran tindakan performatif yang menawarkan untuk perubahan bagi semua yang terlibat dalam pendidikan, dari guru ke peserta didik dan guru merupakan sosok pengontrol proses pendidikan yang juga memainkan peranan penting dalam kekuatan perubahan sosial (Joyti, 2014; Specia dan Osman, 2015).

4. KESIMPULAN

Kepala sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sekolah, sehingga mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki guna mendayagunakan sumber daya sekolah, serta memiliki kemampuan dalam membentuk passion sumber daya manusia sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar. Hal ini dalam rangka memenuhi tuntutan akan permintaan lulusan yang berkualitas sebagai harapan IDUKA. Dengan adanya merdeka belajar di sekolah diharapkan dapat menjawab akan perubahan industri yang dinamis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, Mahdi, N.I. (2020). Merdeka belajar bagi anak kebutuhan khusus di SLB Kumala Indah Padangsidempuan. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 59-69.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu penddikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063-1073.
- Firdaus. (2018). Manfaat guru tamu untuk meningkatkan hasil belajar kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK YPTN Bangkinang kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 205-216.
- Hendri, B. (2020). Merdeka belajar: Antara retorika dan aplikasi. *E-Tech*, 8(1), 1-29.
- Huliatunisa, Y., Suhardan, D., Permana, J., Nurdin, D., Yohamintin, Y., Rasyid, S., & Sabban, I. (2021). Strategi dosen dalam pengelolaan penugasan sebagai implementasi kualitas layanan akademik di masa covid-19. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1-21.
- Page, A., & Davis, A. (2016). The alignment of innovative learning environments and inclusive education: How effective is the new learning environment in meeting the needs of special education learners?. *Teachers' Work*, 13(2), 81-98.
- Specia, A., & Osman, A. A. (2015). Education as a practice of freedom: Reflections on bell hooks. *Journal of Education and Practice*, 6(17), 195-199.
- Sukendar, N. C. E. (2013). Pengaruh keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMP Negeri di Sub Rayon 03 kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 2(1), 67-84.
- Wargadinata, E. L. (2016). Kepemimpinan Kolaboratif. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 8(1), 1-14.
- Yustiana, M. (2020). Pembinaan untuk mengoptimalkan hasil kegiatan magang guru produktif SMK Negeri 3 Magelang melalui learning community. *Syntax Idea*, 2(1), 59-66.